

USAHA INDUSTRI KERAJINAN KAYU
Studi Kasus di Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro

INTISARI

Rina Wardani ¹⁾
Siswantoyo Dipodiningrat ²⁾

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil industri kerajinan kayu di pedesaan berdasarkan aspek pemilik modal/pengusaha, tenaga kerja, produksi, bahan baku, pemasaran, peranan kelembagaan dan kinerja industri kerajinan kayu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang berupa studi kasus. Adapun cara analisis yang dipakai adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi/profil industri kerajinan kayu di lokasi penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengenali pola data tentang tingkat pendidikan pengusaha, tanggungan keluarga, pengalaman pengusaha, jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, jumlah produksi, omzet pengusaha, cara penjualan produk, peran instansi dalam pemasaran, pemberian tambahan keterampilan bagi tenaga kerja, dan bantuan pemerintah. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur kinerja industri kerajinan kayu yang meliputi kebutuhan dan biaya bahan baku kayu, bahan pembantu, biaya untuk upah tenaga kerja, macam dan biaya alat yang digunakan, harga pokok produksi barang kerajinan, besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh pengusaha, dan besarnya nilai tambah bahan baku kayu.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan mayoritas tingkat pendidikan pengusaha responden adalah Sekolah Dasar; frekuensi tertinggi tanggungan keluarga adalah 4 orang; rata-rata pengalaman melakukan usaha kerajinan kayu selama 7 tahun; distribusi terbesar jumlah tenaga kerja adalah 2 orang; rata-rata biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk upah tenaga kerja sebesar Rp. 646.966,67 per bulan; rata-rata jumlah produk dalam sebulan sebanyak 148 unit; rata-rata omzet pengusaha per bulannya mencapai Rp. 2.582.041,67; sebagian besar pengusaha melakukan penjualan tidak langsung atau melalui pedagang pengumpul; tidak mendapat bantuan instansi pemerintah maupun swasta dalam menangani pemasaran produk mereka; tidak memberi tambahan keterampilan kepada tenaganya; dan tidak/belum mendapat bantuan pemerintah. Sedangkan analisis kuantitatif menunjukkan bahwa kebutuhan bahan baku kayu untuk industri kerajinan ini berkisar antara 0,20 m³ sampai 1,41 m³, dengan biaya untuk bahan baku berkisar antara Rp. 350.000,00 sampai dengan Rp. 1.777.500,00 setiap bulannya; biaya bahan pembantu yang dikeluarkan oleh responden pengusaha berkisar antara Rp. 80.750,00 sampai dengan Rp. 208.250,00 setiap bulannya; besarnya biaya yang dikeluarkan oleh responden pengusaha untuk upah tenaga kerja adalah berkisar antara antara Rp. 221.000,00 sampai dengan Rp. 1.300.000,00 setiap bulannya; besarnya biaya alat untuk setiap jenis barang kerajinan berkisar antara Rp. 35.054,17 sampai dengan Rp. 65.373,61; harga pokok produksi untuk setiap responden pengusaha dan berbagai barang kerajinan berbeda-beda, yang berkisar antara Rp. 4.704,84 sampai dengan Rp. 37.202,47; rata-rata total keuntungan yang diperoleh responden pengusaha sebesar Rp. Rp. 810.576,81 setiap bulannya; dan nilai tambah bahan baku kayu menjadi 1 unit barang kerajinan adalah antara Rp. 5.000,00 sampai dengan Rp. 32.000,00.

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada (NIM: 96/106499/KT/03520)

²⁾ Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada